

STUDI KEPADATAN TIKUS DAN EKTOPARASIT DI DAERAH *PERIMETER* DAN *BUFFER* PELABUHAN LAUT CILACAP

YUDHI CAHYO PRIYOTOMO -- 25010112150043
(2015 - Skripsi)

Tikus adalah binatang pengerat yang merugikan kehidupan manusia dan mampu beradaptasi dengan lingkungan termasuk di daerah pelabuhan. Meningkatnya arus transportasi barang dan penumpang melalui pelabuhan laut perlu diwaspadai terhadap penularan penyakit tular rodensia di pelabuhan. Tujuan penelitian adalah untuk menilai kepadatan tikus dan ektoparasitnya di Pelabuhan Laut Cilacap yang meliputi Pelabuhan Tanjung Intan dan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC). Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014. Jenis penelitian adalah deskriptif menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Perangkat hidup dipasang di daerah *perimeter* dan *buffer* dengan umpan kelapa bakar selama empat hari berturut-turut. Hasil penelitian di Pelabuhan Tanjung Intan didapatkan spesies *Rattus tanezumi* (45%), *R.norvegicus* (38%), insektivora *Suncus murinus* (17%). Di PPSC didapatkan spesies *Rattus tanezumi* (37%), *R.norvegicus* (47%), *R.norvegicus javanus* (2%), *Mus musculus* (1%), *Bandicota indica* (2%), insektivora *Suncus murinus* (11%). Kepadatan relatif tikus di Tanjung Intan 6,6% dan PPSC 13%. Ektoparasit yang didapatkan di kedua lokasi adalah pinjal *Xenopsylla cheopis*, kutu *Hoplopleura oenomidis*, tungau *Echinolelaps echinidnus* dan *Laelaps nuttalli*. Indeks khusus pinjal *X. cheopis* di Pelabuhan Tanjung Intan 1,5 dan di PPSC 1,9. Indeks tungau di Tanjung Intan lebih tinggi (1,05) dibandingkan PPSC (0,35). Infestasi kutu di Tanjung Intan lebih rendah (1,9%) dibandingkan PPSC (17,2%). Dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Laut Cilacap perlu waspada terhadap kemungkinan penyebaran penyakit tular rodensia dan penyakit tular vektor berkaitan dengan kepadatan tikus dan ektoparasitnya. Program pengendalian tikus perlu dilakukan di PPSC dan Pelabuhan Tanjung Intan.

Kata Kunci: tikus, ektoparasit, pelabuhan laut Cilacap